

PENERAPAN METODE LATIHAN DAN PRAKTIK PADA PEMBELAJARAN KALIGRAFI DALAM PENINGKATAN KUALITAS MENULIS ARAB SISWA KELAS VII SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

Luluk Mashluchah

Universitas Islam Jember

Email: Mashluchahluluk@gmail.com

Ghusniatun Aliyah

Universitas Islam Jember

Email: gusniatunaliyah@gmail.com

Abstrak

Kaligrafi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dan masuk pada kurikulum sekolah. Proses pengajaran praktik menulis kaligrafi di lakukan perindividu yaitu maju satu persatu kedepan untuk mengetahui letak benar dan salah dalam menulis huruf hijaiyah. Untuk itu sebagai pengajar sebaiknya memaksimalkan pendidikan dan perhatian agar kualitas menulis arab dan potensi dalam diri anak bisa berkembang maksimal. Berdasarkan keterangan tersebut peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut : 1.) Bagaimana perencanaan Penerapan Metode Latihan dan Praktik Pada Pendidikan Seni Kaligrafi Dalam Peningkatan Kualitas Tulisan Arab Siswa kelas VII SMP PLUS Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 2.) Bagaimana pelaksanaan Penerapan Metode Latihan dan Praktik Pada Pendidikan Seni Kaligrafi Dalam Peningkatan Kualitas Tulisan Arab Siswa kelas VII SMP PLUS Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 3.) Bagaimana evaluasi Penerapan Metode Latihan dan Praktik Pada Pendidikan Seni Kaligrafi Dalam Peningkatan Kualitas Tulisan Arab Siswa kelas VII SMP PLUS Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ? Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (field reseach). Teknik pengumpulan data dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data – seperti yang di definisikan oleh ahli statistika John W. Turkey (1961) adalah merupakan prosedur) untuk menganalisis data. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1)Penerapan metode latihan dan praktik pada pembelajaran kaligrafi, pengajar kaligrafi menggunakan metode latihan dan praktik. Yang sudah di sesuaikan dengan kemampuan anak. Agar dapat semangat dalam belajar. (2) pelaksanaan metode latihan dan praktik pada pembelajaran kaligrafi, yaitu di lakukan dengan di bimbing satu persatu secara bergantian. Agar anak dapat memahami sesuai dengan kemampuannya dan pembelajaran menjadi tidak membosankan. (3) Hasil penerapan metode latihan dan praktik pada pembelajaran kaligrafi, Dapat ditandai dengan Hal ini di tandai dengan antusias anak yang semangat dalam belajar, sering bertanya dan juga aktif dalam mengejarkan latihan dari pengajar. Juga dilihat dari prestasi yang di capai dalam mengikuti lomba kaligrafi.

Kata Kunci: Metode Latihan dan Praktik, Pembelajaran Kaligrafi, Kualitas Menulis Arab.

Pendahuluan

Kaligrafi yang di kemukakan oleh Syekh Syamsuddin Al –Akfani di dalam kitabnya, Irsyad Al – Qashid, bab “ Hasr Al Ulum sebagai berikut.” *Khat (kaligrafi) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk bentuk huruf tunggal, letak – letaknya dan cara – cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apapun yang tertulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya*”.¹ Menurut Bapak Achmad Nuril Mahyudin, “setiap karya kaligrafi hampir selalu didasari oleh kekaguman para seniman lukis kaligrafi terhadap kebesaran Allah SWT. Juga sebagai wahana aktualisasi diri, tentunya ruang beribadah bagi seniman itu sendiri.”²

Para pecinta kaligrafi menciptakan sanggar untuk mempelajari kaligrafi dan mengembangkannya. Hal ini disambut baik oleh beberapa komponen masyarakat dan instalasi pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan keperguruan tinggi. Kaligrafi mulai berkembang menjadi salah satu pelajaran, ekstrakurikuler, dan unit kegiatan di beberapa sekolah, madrasah, dan universitas. Bahkan sejauh ini ada beberapa sekolah yang menjadikan kaligrafi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan masuk pada kurikulum sekolah.

Smp Plus Darus sholah merupakan salah satu sekolah yang ada di Jember dan terletak di Jalan Moh Yamin No. 25, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Di sekolah ini tidak hanya ilmu umum yang di ajarkan, namun ada beberapa pelajaran keagamaan yang termasuk muatan lokal di dalamnya. Karena SMP Plus Darus Sholah merupakan sekolah yang berbasis pesantren dengan menggunakan 3 kurikulum yaitu : Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Pesantren yang dikembangkan untuk memajukan sekolah. Salah satu pembelajaran keagamaan yang diajarkan disana adalah Al- Qur’an atau yang biasa kita kenal dengan istilah BTA (Baca Tulis Al – Qur’an). Pembelajaran tersebut merupakan muatan lokal yang berasal dari kurikulum Departemen Agama. Pada pembelajaran BTA (Baca Tulis Al Qur’an) para murid diajari untuk bisa membaca dan menulis. Menulis atau imla’ merupakan metode pengajaran menulis dengan menggunakan bahasa Arab. Pada tahun 1994 menulis dengan bahasa arab di kembangkan oleh Departemen Agama menjadi pembelajaran Kaligrafi.

Kaligrafi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dan masuk pada kurikulum sekolah. Selain mengajarkan kaidah - kaidah menulis Arab yang indah, mata pelajaran kaligrafi di sekolah ini bertujuan untuk mendidik anak sejak dini tentang pentingnya menulis Arab dengan baik dan benar agar mudah di baca dan di pahami sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam bacaan, arti dan tafsiran dari kurangnya sempurna dalam menulis huruf huruf Arab.

¹ Sirodjuddin, Seni Kaligrafi Islam (Jakarta : Amzah, 2016),h. 1

² Hafidz Nur Huda dan Sam Muharsafa, Belajar Kaligrafi Cara Praktis Belajar Kaligrafi, (Aceh Utara : Afkari Publishing,2010),36

Dengan menggunakan buku panduan, yaitu buku *Qowaidul Al Khat Al Al Arabi*, karya *Hasim Muhammad Al Baghdadi* yang merupakan rujukan para pecinta kaligrafi saat ini.³ Guru kaligrafi melatih dan mengajarkan kepada siswa menulis ا ب ت ث ح خ sesuai kaidah yang di tentukan pada buku panduan. Untuk siswa yang baru mengenal tulisan Arab menganggap mata pelajaran kaligrafi itu sulit. Karena kurangnya wawasan dan perhatian. Namun dengan penyajian yang efektif diharapkan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam menulis Arab. Masalah tersebut sesuai dengan yang dialami SMP Plus Darus Sholah berdasarkan Observasi terhadap anak kelas VII. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru kaligrafi adalah menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang tepat.

Dan juga harapan guru kaligrafi untuk siswa SMP Plus Darus Sholah yang dulunya merasa sulit dengan pembelajaran kaligrafi ini mereka menjadi bisa berlomba di luar sekolah dan mampu menggunakan berbagai macam media dan jenis kaligrafi. Serta dapat meningkatkan skill penggoresan huruf yang baik dan benar sehingga menjadi siswa yang aktif dan kreatif yang dapat membanggakan sekolah.⁴ Untuk menunjang pembelajaran kaligrafi menjadi tidak sulit dan membosankan, guru kaligrafi menggunakan metode latihan dan praktek untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran kaligrafi. Latihan dan praktik merupakan metode yang di terapkan oleh guru kaligrafi setelah siswa di beri pengetahuan tentang cara menulis melalui strategi ceramah.

Pelaksanaan metode latihan dan praktik dalam pembelajaran kaligrafi di laksanakan dengan latihan yang berulang-ulang, memberikan waktu yang sesuai kebutuhan dan menyesuaikan dengan kemampuan murid. Proses pengajaran praktik menulis kaligrafi di lakukan perindividu yaitu maju satu persatu kedepan untuk mengetahui letak benar dan salah dalam menulis huruf hijaiyah. Pengajar kaligrafi menerapkan metode tersebut karena setiap murid dalam menulis materi huruf hijaiyah itu berbeda – beda.

Kajian Teori

Teori Pembelajaran Kaligrafi

Kaligrafi merupakan salah satu seni agama islam yang sudah di ajarkan di beberapa lembaga keagamaan, sanggar dan sekolah berbasis pesantren. Seni kaligrafi adalah penulisan huruf-huruf Arab ke dalam suatu media yang di tulis secara indah. Seni kaligrafi ini berkembang

³ Hasyim Muhammad, Op. Cit., h.4

⁴ Wawancara dengan Ustad Ahmad Jimly Ashari, tanggal 26 Februari 2023, hari ahad jam 09.00, di Ponpes Darus sholah jember

di Indonesia sehingga keberadaannya turut mewarnai perkembangan seni rupa Islam di Indonesia. Dalam seni kaligrafi, biasanya tulisannya berupa kalimat – kalimat yang di tulis indah bersumber dari ayat – ayat Al –Qur’an dan Hadist. Kaligrafi biasanya di gunakan untuk hiasan pada bangunan seperti , masjid, makam para wali, hiasan batu nisan dan hiasan rumah. Perkembangan kaligrafi tidak hanya ada di masyarakat saja. Namun hal ini juga di kembangkan pada pendidikan anak sekolah. Dalam mengajar kaligrafi di sekolah di landasi dengan tahapan yang sesuai dengan qoidah pengajaran kaligrafi untuk memudahkan anak dalam menulis kaligrafi.

Tahapan dalam mengajarkan anak dalam mengajar kaligrafi yaitu sebagai berikut :

1. Mempelajari huruf tunggal (mufrodah)
2. Mempelajari cara menyambung huruf ketika berada di depan, di tengah dan di belakang
3. Mempelajari tentang bagaimana cara menyambung huruf hijaiyah dan mengenalkan cara menulis tanda baca pada huruf hijaiyah
4. Ketika sudah menyelesaikan 3 tahapan diatas dianjurkan anak – anak untuk sering mengulang materi yang sudah diajarkan, sehingga dalam membuat karya kaligrafi anak tidak kesulitan.

Kaligrafi bermakna “ seni tulisan indah “ sesuai asal katanya dari Bahasa Yunani, *Kalligraphia* (*Kalli* berarti indah, *Graphia* berarti tulisan). Fungsi seni Kaligrafi bersifat ganda yakni selain menjadi tulisan sebagai penampung gagasan penulisnya, ia juga memiliki fungsi estetik atau keindahan. Dalam penulisan Seni Kaligrafi biasanya di gunakan pena atau kuas yang berbeda ketebalannya agar terlihat bentuk tipis – tipis yang di hasilkan.⁵

Kaligrafi islam salah satu warisan Islam bagi dunia di sektor budaya adalah tulisan khat, yaitu tulisan indah. Jauh sebelum ada mesin percetakan, dunia islam sudah mengenal penerbitan al – qur’an yang di buat dengan cara tulisan khat, yaitu tulisan tangan yang indah.⁶ Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam kaligrafi islam (selanjutnya disebut khat) adalah tata niatnya. Karena jika niatnya benar, hak ini akan menjadi kekuatan dan motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar selanjutnya.

Belajar khat merupakan sebagian dari agama. Karena khat merupakan seni warisan peninggalan islam. Melalui seni ini, wajah Islam yang lembut dan indah termanifestasi. Bahkan belajar khat dinilai sebagai ibadah, di karenakan mempelajarinya berarti mempelajari huruf – huruf Al-Qur’an. Rasulullah saja bersabda bagi hamba yang membaca huruf–huruf Al-Qur’an

⁵ Sofyan Salam, Dkk, Pengetahuan Dasar Seni Rupa, (Makassar : Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar Kampus Gunung Sari Baru, 2020), h. 59

⁶ Abdullah Hehamahua, Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia Menuju Masyarakat Madani, (Jakarta Selatan : Yayasan Rumah Peneleh, Cetakan Pertama : 2016),h. 302

akan mendapatkan sepuluh kebaikan di setiap hurufnya, tentu hal tersebut berlaku di setiap huruf yang di goreskan. Karena antara membaca dan menulis adalah satu paket yang tidak dapat di pisahkan.⁷

Ibnu Muqlah bahkan telah merumuskan beberapa kriteria untuk menilai suatu tulisan dianggap “ benar “, yaitu :

Pertama : Tawfiyah (tepat), yakni setiap huruf harus mendapatkan usapan sesuai dengan bagiannya, dari lengkungan, kejujuran, dan bengkokan.

Kedua : Imam (tuntas), yakni setiap huruf harus di beri ukuran yang “ utuh “ dari panjang, pendek, dan tipis tebal.

Ketiga : Ikmal (sempurna), yakni setiap usapan garis harus sesuai dengan kecantikan bentuk yang wajar dalam gaya tegak, terlentang, memutar, dan melengkung.

Keempat : Isyba’ (padat), yakni setiap usapan garis harus mendapatkan sentuhan pas dari mata pena sehingga terbentuk suatu keserasian. Dengan demikian tidak akan terjadi ketimpangan, dimana satu bagian tampak terlalu tipis atau kelewat tebal dari bagian lainnya, kecuali pada wilayah – wilayah sentuhan yang menghendaki demikian.

Kelima : Irsal (lancar), yakni menggoreskan pena secara tepat, tidak tersandung atau tertahan, sehingga menyusahkan atau mogok di tengah – tengah, membuat getaran tangan yang merusak tulisan yang sedang di torehkan. Kaidah murni kaligrafi klasik terdiri dari *Naskhi, Tsulus, Farisi, Diwani, Diwani Jali, Kufi dan Riq’ah*.⁸

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Metode Latihan dan Praktik Pada Pendidikan Seni Kaligrafi Dalam Peningkatan Kualitas Tulisan Arab Siswa kelas VII SMP PLUS Darus Sholah Jember

Peran seorang guru sangatlah penting dalam merancang pembelajaran yang menarik dan tersampaikan tujuan pembelajaran, serta menghasilkan siswa yang kreatif dalam pembelajarannya. Maka diperlukan sebuah metode yang sesuai. Seperti menerapkan metode latihan dan praktik pada pembelajaran kaligrafi yang hanya orang kalangan tertentu yang mempelajari. Metode latihan sebagai persiapan dan mengasah kemampuan santri yang berisikan proses dan tahapan belajar kaligrafi, sedangkan praktik sebagai penyalur hasil dari latihan anak sehingga menjadi pengalaman bagi santri itu sendiri. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan ustadz Jimly selaku pengajar kaligrafi:

⁷ Ma’ruf Zariq, Kaifa Nu’allimu Al – Khat Dirasah Tarkhiyah, Fanniyah, Tarbiyyah (Damaskus : Dar Fikr , 1985)

⁸ Jejen Musfah, Management Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik (Jakarta : Kencana Mandiri Cetakan 2 Februari, 2017),h. 37 - 38

”Dalam pembelajaran kaligrafi banyak mengenal tentang jenis, bentuk, dan macam huruf. Selain itu penggabungan tiap model huruf bermacam-macam bentuk dan modelnya. Sehingga diperlukannya metode yang menarik agar dapat tersampainya maksud dari pembahasan yang akan kami berikan. Dan juga pembelajaran kaligrafi haruslah menjadikan siswa yang kreatif dalam merespon setiap materi yang diberikan oleh guru. Di dalam pembelajaran kaligrafi itu sendiri, yang mana pembelajaran ini termasuk dalam kategori pembelajaran yang memerlukan banyak menulis dan latihan, sehingga santri kadang merasakan capek, jenuh, dan mengantuk, karena harus menguasai beberapa kaidah huruf. Maka dari itu perlu adanya penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas menulis pada santri. Metode pembelajaran memang harus digunakan agar menjadikan pembelajaran yang aktif dan efektif.”⁹

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, bahwa pembelajaran kaligrafi bukanlah yang mudah diterima oleh semua anak, menganggap bahwa kaligrafi hanya begitu-begitu saja, dan bahkan merupakan pelajaran tersulit yang dianggap oleh anak, tetapi sebenarnya banyak materi yang harus dikuasai oleh seorang kaligrafer. Penerapan metode ini sangat membantu dalam mengatasi masalah didalam pembelajaran ini. Dan diharapkan materi yang sudah diberikan dapat dipahami oleh anak dan dapat menjadikan anak yang kreatif dalam pembelajarannya dengan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan mengajar di kelas selama 2 kali pertemuan yaitu observasi pertama dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023, pada saat itu guru mengajarkan kaligrafi jenis Kitabah Al I’ Tiyadiyah dengan mempraktekan langsung menulis di buku masing – masing siswa. Yaitu menulis huruf hijaiyah secara mufrodat. Kemudian observasi kedua yaitu pada tanggal 31 Mei 2023, pada saat itu ustad melanjutkan pembelajaran selanjutnya untuk latihan cara menyambung huruf hijaiyah baik itu di depan, di tengah dan di belakang.

Bu Pipit selaku kurikulum juga mengamati proses pembelajaran kaligrafi beliau menjelaskan bahwasnya :

“ketika pembelajaran misalnya, menulis kaligrafi atau khot yang dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda – beda maka guru harus menyesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Jadi apabila ada beberapa anak yang kurang bisa maka itu menjadi pr guru bagaimana supaya satu kelas itu materinya sesuai target. Jadi dalam hal ini ustad jimly dalam pengajarannya anak diajari satu persatu supaya anak memahami setiap kaidah tulisan arab. Cara pengajarannya yaitu latihan jadi anak di pandu langsung oleh gurunya, dan ketika anak sudah

⁹ Wawancara dengan Ustad Ahmad Jimly Ashari, tanggal 27 Mei 2023, hari sabtu jam 08.00, di Ponpes Darus sholah jember

faham maka anak tersebut akan melanjutkan menulis tugas yang di berikan di bangku masing – masing.”¹⁰

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kaligrafi dalam meningkatkan Kualitas Tulisan Arab Siswa kelas VII SMP PLUS Darus Sholah mengacu pada metode latihan dan praktek. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran kaligrafi di SMP “ Plus” Darus Sholah. Materi saat itu tentang latihan menulis huruf mufrodad . Pada saat pembelajaran, seperti biasa ustad memberi salam dan anak – anak langsung membalas mengucapkan salam. Sebelum masuk materi selanjutnya pembimbing melihat hasil latihan santri yang sudah diajarkan, jadi santri di minta latihan sendiri dan hasilnya dinilai oleh ustad.

Ketika anak selesai materi atau kaidah yang diajarkan tadi tapi ada beberapa kekeliruan, ustad langsung memberikan arahan bagaimana penulisan yang betul. Setelah ustad memulai materi baru dengan menuliskan contoh langsung di buku anak satu persatu yang di sesuaikan dengan materi yang sudah di dapat, ustad juga sedikit menjelaskan setiap goresan dan memberi petunjuk di buku tulis. Setelah ustad memberi tanda kemudian anak menirukan. Ustad menginstrusikan untuk menggores kalimat yang telah diberikan.

Pembelajaran berlangsung senyap karena anak sibuk menirukan. Kemudian anak diminta untuk praktik sendiri tanpa adanya contoh dengan membuat goresan seindah mungkin di bukunya masing – masing. Ketika proses praktik menulis tadi sudah ada yang selesai dengan contoh yang di berikan tadi, kondisi pembelajaran mulai tidak terkondisikan karena anak berebut antri untuk mendapatkan materi baru. Ustad, juga sudah berulang kali menegur akan tetapi diulangi sesaat kemudian. Di akhir pembelajaran ustad hanya memberi tugas untuk di koreksi di pertemuan selanjutnya.

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan wawancara peneliti dengan ustad Jimly mengenai kegiatan pembelajaran:

“salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak menulis kaligrafi disini saya menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu metode drill dan metode praktek mencontoh maju satu persatu mengapa demikian, karna dengan maju satu persatu siswa diberi comtoh tulisan langsung dari saya dan bisa melihat bagaimana cara memegang pensil yang benar dan sesekali saya memberi arahan penulisan huruf yang benar bagaimana, kemudian siswa kembali ke bangkunya untuk latihan menulis kaligrafi yang sudah saya beri contoh. Setelah itu, maju ke depan untuk saya koreksi, dan itu dilakukan secara bergantian dengan siswa yang lainnya supaya mereka sama-sama ngerti dan paham apa yang saya contohkan dan siswa tidak akan pindah pada

¹⁰ Wawancara dengan Bu Pipit, tanggal 27 Mei 2023, hari sabtu jam 08.00, di SMP “ Plus” Darus sholah jember

jenis gaya kaligrafi sebelum benar-benar memahami terhadap pelajaran yang telah saya diberikan”¹¹

Pembelajaran kaligrafi membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam mengajarkan ke anak. Karena setiap anak pastinya memiliki kemampuan yang berbeda, ada anak yang aktif sehingga dia cepat menguasai materi kaligrafi. Ada juga yang sedikit tidak bisa, jadi anak tersebut materinya berbeda dengan teman lainnya. Meskipun seperti itu pengajar kaligrafi tidak menekan mereka untuk bisa sama materinya, tetapi beliau mensupport supaya mereka lebih semangat dan giat dalam belajar kaligrafi. Seperti pernyataan berikut dari ustad Jimly :

“ ketika saya melihat hasil anak- anak meskipun ada yang sudah nyampai jauh bahkan melebihi target tetap saya beri tugas. Dan untuk anak yang sedikit tidak bisa dalam menulis kaligrafi seperti, misalkan nulis huruf qof, itu belok kedepan dan akhirnya itu harus runcing atau yang lain. Saya tidak memaksakan anak itu harus cepat bisa tetapi saya menekankan supaya anak itu bisa faham, bagaimana cara menulis huruf hijaiyah satu persatu sesuai dengan kaidah. Untuk target pembelajaran di kelas satu untuk semester I anak di harapkan sudah bisa menulis huruf mufrodat satu persatu dan bisa merangkai kata huruf hijaiyah.”¹²

Evaluasi merupakan hal terpenting yang di lakukan pada setiap pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Tingkat keberhasilan dapat dilihat apabila anak sudah dapat mempraktekkan dan memahami setiap pembelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini evaluasi bisa di lihat dari kemampuan harian, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dalam penilaian tersebut juga berdasarkan penilaian guru terhadap anak. Apabila anak sudah melebihi nilai standar maka anak tersebut sudah dianggap bisa dan menguasai materi kaligrafi. Tidak hanya itu saja, pembelajaran dianggap sangat berpengaruh terhadap sekolah bisa dibuktikan dengan adanya keikutsertaan olimpiade atau suatu perlombaan. Hal tersebut bisa di lihat dengan daftar kejuaraan lomba yang pernah diikuti oleh sekolah. Sesuai dengan pendapat Bapak Muslimin :

“evaluasi yang di lakukan setiap guru untuk anak didiknya berbeda – beda tetapi untuk cakupan umum evaluasi di lakukan pada penilaian sehari hari, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester.”¹³

Cara pengajar kaligrafi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi kaligrafi, pembina selalu memberikan evaluasi setiap akhir pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Jimly :

¹¹ Wawancara dengan Ustad Ahmad Jimly Ashari, tanggal 27 Mei 2023, hari sabtu jam 08.00, di SMP “ Plus” Darus sholah jember

¹² Wawancara dengan Ustad Ahmad Jimly Ashari, tanggal 27 Mei 2023, hari sabtu jam 08.00, di Ponpes Darus sholah jember

¹³ Wawancara dengan Bapak Muslimin , S.HI, tanggal 21 Juli 2023, hari jum’at jam 10.51, di Ponpes Darus sholah jember

“setiap akhir pertemuan saya selalu menyampaikan kalau untuk materi yang terakhir di kerjakan merupakan tugas evaluasi yang harus di selesaikan anak ketika di rumah atau di pondok. Supaya ketika pertemuan selanjutnya anak tersebut dapat maju kedepan seperti yang saya jelaskan tadi. Yaitu untuk menindak lanjuti tulisannya yang anak tulis di buku folionya sebagai latihan sehari – hari. Jadi untuk hari selanjutnya saya dapat mengetahui anak yang aktif dan tidak aktif. Karena untuk penilaian pada raport saya tidak hanya melihat dari banyak nya materi yang anak dapatkan, melainkan saya juga melihat keseharian anak tersebut. Misalkan anak tersebut itu aktif meskipun materinya masih sedikit maka nilai nya termasuk bagus dari pada anak yang sering tidak menulis atau kadang malas – malasan, anak itu akan mendapatkan nilai di bawah kkm. Hal tersebut sudah saya ingatkan ketika setiap di akhir pelajaran supaya anak – anak bisa giat latihan menulis kaligrafi.”¹⁴

Evaluasi yang di lakukan oleh peneliti tidak hanya dilihat dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Tapi, peneliti juga melihat catatan lomba kejuaraan kaligrafi. Bahwasanya metode pembelajaran yang di lakukan itu berjalan maksimal dapat di buktikan dengan adanya wawancara kepada kepala sekolah yang menjelaskan sebagai berikut :

“kaligrafi merupakan pembelajaran yang menjadi kebanggaan dari Darus Sholah. Tidak hanya di lihat dari pengajarnya yang merupakan sudah juara lomba, bahkan tingkat luar negri. Tapi dari catatan kejuaraan sekolah bahkan ada yang menjadi juara sampai tingkat nasional.”¹⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat kita ketahui bahwa evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran kaligrafi dilaksanakan setiap pertemuan. Ustad selalu memberikan evaluasi dan mengapresiasi dari hasil tulisan yang sebelumnya yang sudah di kerjakan, jika dirasa ada tulisan anak yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan kaidah yang kemaren sudah di terangkan, maka ustad akan membenahi lagi dan mengarahkan dengan memberi latihan ulang dan memotifasi serta mensupport supaya bisa menguasai antara materi satu dengan yang lainya secara bertahap. Dalam memberikan motivasi, ustad pengajar kaligrafi mengadakan evaluasi yaitu mengadakan penilaian menulis kaligrafi di kertas putih yang sudah di sediakan, pada setiap akhir semester yang ditujukan kepada semua anak.

Kegiatan ini dilakukan supaya anak lebih semangat dalam belajar meningkatkan menulis kaligrafi. Ketika jam kegiatan belajar kaligrafi hampir selesai ustad memberikan instruksi untuk melanjutkan menulis kaligrafi yang belum di nilai harus di selesaikan di pondok atau di rumah. Dan pada akhir pertemuan diakhiri dengan do’a bersama.

¹⁴ Wawancara dengan Ustad Ahmad Jimly Ashari, tanggal 27 Mei 2023, hari sabtu jam 08.00, di Ponpes Darus sholah jember

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muslimin , S.HI, tanggal 21 Juli 2023, hari jum’at jam 10.51, di Ponpes Darus sholah jember

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa kegiatan Penerapan Metode Latihan dan Praktik Pada Pembelajaran Kaligrafi Dalam Peningkatan Kualitas Tulisan Arab Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 terdiri beberapa tahapan yaitu:

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada tahap perencanaan hal-hal yang perlu ustad lakukan yaitu : ustad meneruskan materi selanjutnya di sesuaikan dengan hasil pencapaian anak sehari – hari, di setiap akhir pembelajaran ustad selalu mengingatkan ketika pembelajaran kaligrafi di harapkan anak membawa peralatan kaligrafi lengkap supaya ketika kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tidak ada kendala untu pinjam meminjam antara anak anak yang satu dengan yang lain. Kemudian pelaksanaan pembelajaran kaligrafi di SMP “ Plus” di sesuaikan dengan beberapa tahapan yaitu :

Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi pada pembelajaran kaligrafi diberikan pada ujian tengah semester dan akhir semester baik itu semester ganjil/genap. Sehingga secara tidak langsung anak terlibat dalam proses belajar. Pemberian evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi dan kaidah kaligrafi yang sudah diajarkan oleh ustad pengajar kaligrafi. Namun dalam menilai anak, pengajar kaligrafi lebih melihat keaktifan dan pencapaian materi anak dikelas.

Dalam pembelajaran kaligrafi di SMP “ Plus” Darus Sholah, tentunya terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung melaksanakan kegiatan karena tidak mungkin berjalan dengan mudah. Faktor pendukung adalah faktor pendorong terlaksananya pembelajaran kaligrafi di kelas. Sedangkan faktor penghambat adalah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi di kelas.

Hasil Temuan Penerapan Metode Latihan dan Praktik Pada Pendidikan Seni Kaligrafi Dalam Peningkatan Kualitas Tulisan Arab Siswa kelas VII SMP PLUS Darus Sholah Jember

Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menulis arab di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi adalah upaya untuk mengetahui manfaat atau kegunaan suatu program, kegiatan dan sebagainya. Hasil evaluasi yang sudah dilakukan oleh pengajar dapat di lihat dari keefektifan dalam belajar. Tingkat keefektifan belajar dapat di gunakan oleh pengajar dalam melihat kelebihan dan kekurangan ketika pengajaran.¹⁶ Selain dari pada itu, hasil evaluasi juga bisa dilihat dari peningkatan kemampuan anak dalam menulis kaligrafi.

¹⁶ Ahmad Suryadi, Evaluasi Pembelajaran, (Jawa Barat : 2020, cetakan jilid I),h. 13

Peningkatan merupakan salah satu tahap untuk memperbaiki kualitas. Dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Karena memperbaiki kualitas merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap murid. Cara memperbaiki kualitas yaitu dengan cara belajar. Untuk mata pelajaran kaligrafi kualitas tulisan di lihat dari cara menulis huruf hijaiyah. Dikatakan layak jika tulisan peserta didik sudah sesuai kaidah, tulisannya jelas dan bisa di baca.

Tingkat keberhasilan dapat dilihat apabila anak sudah dapat mempraktekkan dan memahami setiap pembelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini evaluasi bisa di lihat dari kemampuan harian, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dalam penilaian tersebut juga berdasarkan penilaian guru terhadap anak. Apabila anak sudah melebihi nilai standar maka anak tersebut sudah dianggap bisa dan menguasai materi kaligrafi. Ustad selalu memberikan evaluasi dan mengapresiasi dari hasil tulisan yang sebelumnya yang sudah di kerjakan, jika dirasa ada tulisan anak yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan kaidah yang kemaren sudah di terangkan, maka ustad akan membenahi lagi dan mengarahkan dengan memberi latihan ulang dan memotifasi serta mensupport supaya bisa menguasai antara materi satu dengan yang lainnya secara bertahap.

Indikasi tersebut membuktikan metode ini cukup efektif didalam penerapannya. Menurut peneliti peningkatan penulisan dalam menulis huruf hijaiyah dapat ditandai dengan :

1. Anak punya motivasi untuk bisa, mandiri dalam pembelajarannya
2. Anak mengerti tentang tata cara memegang pensil untuk menulis kaligrafi
3. Anak mempunyai imajinasi, dalam arti menyesuaikan bentuk pola pada kaligrafi
4. Anak dapat menulis membuat karya kaligrafi sesuai dengan kemampuannya

Suasana belajar dengan menggunakan metode tersebut, terlihat antusias saat pembelajaran berlangsung. Ada yang mulai aktif mempraktekkan sendiri, membuat model yang baru, dan banyak lagi. Saat proses pembelajaran berlangsung, dan bahkan setelahnya kreativitas yang paling nyata adalah reflek anak dalam menggunakan imajinasinya didalam kaligrafi. Indikasi tersebut membuktikan metode ini cukup efektif didalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, Suparlinda.2012.*Budaya Literasi Membaca Dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*.Marga Mulyo : Maghza Pustaka.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan.2018.*Metode Penelitian Kualitatif*.Jawa Barat : CV Jejak.

- Apriyanti dan Zainuddin.2021.*Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab*.Pasuruan, Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media.
- Bachtiar.2012.*Mendesain Penelitian Hukum*.Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Dalman, H.2012. *Keterampilan Menulis*.Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Hartono,Jogiyanto.Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisi Data.Yogyakarta : Penerbit Andi(Anggota Ikapi).
- Hehamahua, Abdullah.2016.*Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta Selatan: Yayasan Rumah Peneleh.
- Izzam, Ahmad.2011.*Ulumul Qur'an*.Bandung: Kelompok Tafakkur (Kelompok Humaniora) Anggota Ikapi Berkhidmat Untuk Umat.
- Kuswoyo,2021.*Pengantar Study Islam Al – Qur'an*.Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management.
- Ma'ruf Zariq ,” Kaifa Nu'allimu Al Khot Dirasah Tarkhiyyah, Fanniyah, Tarbiyah”, <https://hamidionline.net/mengapa-kita-belajar-khot>.
- Mamik.2015.*Metodologi Kualitatif*.Taman Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Minan, Muhammad Chusni.2021.*Strategi belajar Inovatif*.Sukoharjo : CV. Pradina Pustaka Grup.
- Musfah, Jejen, Dkk.2017. *Manajemen Pendidikan Teori,Kebijakan, dan Praktik* Jakarta : Kencana Mandiri.
- Musfah, Jejen.2017.*Management Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta : Kencana Mandiri.
- Nur, Hafidz Huda dan Sam Muharsafa.2010.*Asyiknya Belajar Kaligrafi*.Aceh : Akari Publishing.
- Parmiati,Yunita.2017.*Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menulis PTK Melalui Metode Latihan dan Praktek*.Jurnal Dwija Utama.
- Romadhon, Ali.2015. *Al Qur'an dan Literasi*.Depok : Literatur Nusantara.
- Salam, Sofyan. Dkk.2020.*Pengetahuan Dasar Seni Rupa*.Makassar : Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar Kampus Gunung Sari Baru.
- Sirodjuddin, D.A.R.2016.*Seni Kaligrafi Islam*.Jakarta : Amzah.
- Sirodjuddin.2016.*Seni Kaligrafi Islam*.Jakarta : Amzah.
- Subakti,Hani, Dkk.*Riset Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*.Bandung – Jawa Barat : CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiarto.2022.*Metodologi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta : Penerbit Andi.

- Syathir, A. Sofyan. 2022. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jawa Barat: Lindan Bestari.
- Tim Penyusun UIJ, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, h.13.
- Walidin, Walidin, Saifullah dan Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh : FTK Ar – Raniry Press
- Wawancara dengan Ustad Ahmad Jimly Ashari, 26 Februari 2023 di Ponpes Darus sholah jember.
- Yaummi, Muhammad. 2021. *Media dan Teknolog Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Yiurike, Linda Susan dan Amin. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi : Pusat Penerbitan LPPM.
- Zariq, Ma'ruf .1985. *Kaifa Nu'allimu Al – Khat Dirasah Tarkbiyah, Fanniyah, Tarbiyyah*. Damaskus : Dar Fikr.